

**RESPON TAKMIR MASJID DAN MUSHOLA
TERKAIT VALIDASI ARAH KIBLAT KOTA
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Syarat
memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)



Oleh :

ABDUL AZIZ
NIM: 1118141

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**RESPON TAKMIR MASJID DAN MUSHOLA
TERKAIT VALIDASI ARAH KIBLAT KOTA
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Syarat
memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)



Oleh :

ABDUL AZIZ
NIM: 1118141

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL AZIZ

NIM : 1118141

Judul Skripsi : Respon Takmir Masjid dan Mushola Terkait
Validasi Arah Kiblat Kota Pekalongan

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik yaitu dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini telah dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 26 Juni 2025
Yang Menyatakan,



ABDUL AZIZ
NIM. 1118141

NOTA PEMBIMBING

Muhammad Farid Azmi, M.H.

Perumahan TNI Gumiwang, Gejlig, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Abdul Aziz

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah
c.q. Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam
di

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi Saudara:

Nama : ABDUL AZIZ
NIM : 1118141
Judul Skripsi : Respon Takmir Terhadap Validasi Arah Kiblat di Kota
Pekalongan

dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 Juni 2025
Pembimbing,

Muhammad Farid Azmi, M.H.
NIP. 199502072023211017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS SYARIAH

Alamat Kampus 2 : Jl. Pahlawan Km 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Telp. 082329346517
Website : fasya.uingusdur.ac.id | Email : fasya@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, mengesahkan Skripsi atas nama :

Nama : Abdul Aziz

NIM : 1118141

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Judul Skripsi : Respon Takmir Terhadap Validasi Arah Kiblat di Kota Pekalongan

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 14 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS**, serta telah disesuaikan dengan masukan dan saran dari penguji. Pengesahan ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Pembimbing

Muhammad Farid Azmi, M.H.
NIP. 199502072023211017

Dewan penguji

Penguji I

Ahmad Fauzan, M.S.I.
NIP. 198609162019031014

Penguji II

Luqman Haqiqi Amirullah, M.H.
NIP. 199011182019031002

Pekalongan, 16 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Maghfur, M.Ag.
NIP. 197305062000031003

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang alua abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan alua Arab yang dalam alua tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini alua dilambangkan dengan huruf dan alua dilambangkan dengan tanda, dan alua lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ث	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal alua Arab, seperti alua alua Indonesia, terdiri dari alua alua atau *monoftong* dan alua rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal alua alua Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap alua Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
َؤ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَنِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau alua alua yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t";
2. Ta' marbutah mati yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".\;
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَاوْدَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

- B

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam alua tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu;
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- | | |
|--------------|------------|
| - الرَّجُلُ | ar-rajulu |
| - الْقَلَمُ | al-qalamu |
| - الشَّمْسُ | asy-syamsu |
| - الْجَلَالُ | al-jalālu |

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di alua dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- | | |
|-------------|----------|
| - تَأْخُذُ | ta'khuẓu |
| - شَيْءٍ | syai'un |
| - النَّوْءُ | an-nau'u |
| - إِنَّ | inna |

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang

penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- **وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ** Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- **بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا** Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam alua tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- **الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ** Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- **الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ** Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan alua penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

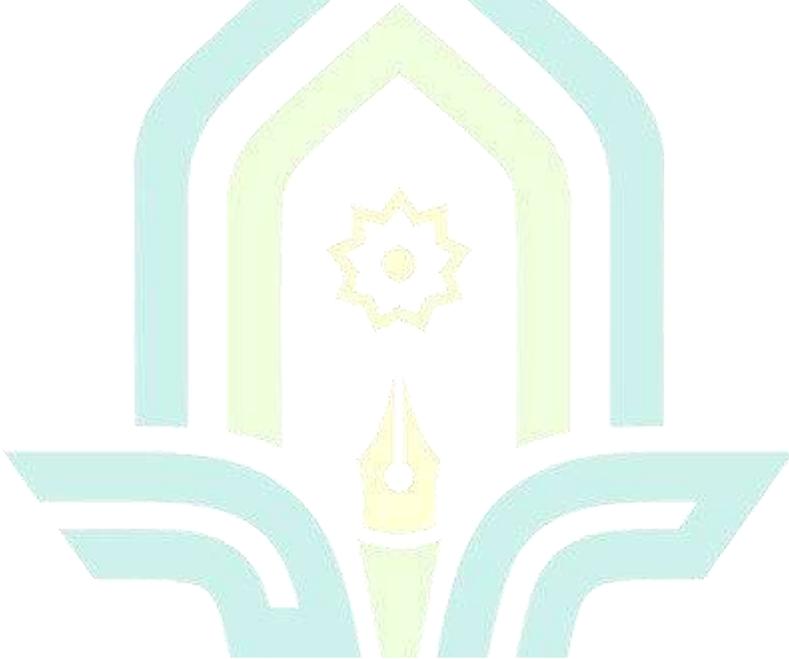
Contoh:

- **اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ** Allaāhu gafūrun rahīm

- **لِلّٰهِ اَمْرٌ جَمِيْعًا** Lillāhi al-amru
jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



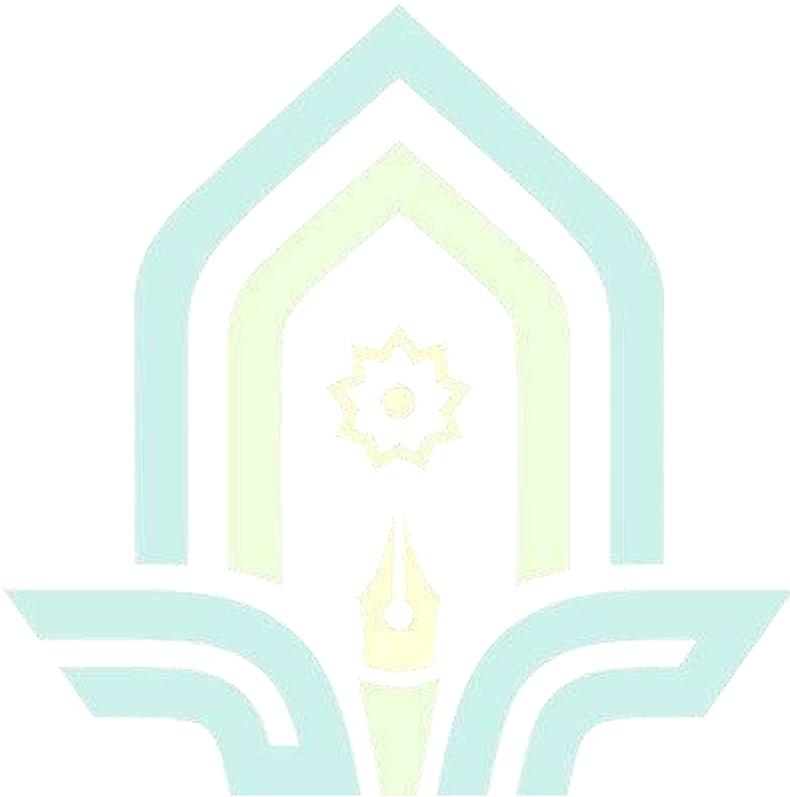
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala nikmat dan karunia Allah SWT. Serta sholawat kepada Rasulullah SAW. sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini sampai selesai. Dengan ini penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua, Ibu tercinta Riskiyah dan Bapak Haerullah beserta seluruh keluarga yang dengan sabar dan ikhlas memberikan motivasi, semangat, do'a, dan dukungan dalam berbagai bentuk sehingga penulis dapat menyelesaikan study.
2. Bapak Muhammad Farid Azmi, M. H. selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih atas arahan, bimbingannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsinya.
3. Dosen Wali Studi, Abdul Aziz, M.Ag., yang telah memberikan arahan dan nasihat.
4. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid. Terima kasih atas ilmu yang diberikan, semoga Allah melimpahkan keberkahanNya.
5. Untuk diriku sendiri terima kasih sudah bersabar, tetap berjuang, dan tetap semangat sejauh ini.
6. Teman-teman satu angkatan dan orang-orang baik yang telah memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

MOTTO

What do you love, Love what do you do.



ABSTRAK

Abdul Aziz. 2025. Respon Takmir Terhadap Validasi Arah Kiblat Kota Pekalongan. Skripsi Fakultas Syariah Jurusan Hukum Keluarga Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing Muhammad Farid Azmi. M.H.

Salah satu syarat sahnya shalat adalah menghadap arah kiblat. Tetapi takmir masjid dan musholah di Kota Pekalongan rata-rata menyerahkan kepercayaannya kepada tokoh agama dan yang tidak begitu menguasai ilmu falak menjadi alasan penolakan pelurusan arah kiblat. Disamping itu, Kementerian Agama (Kemenag) Kota Pekalongan membuka jasa terkait pengukuran arah kiblat. Akan tetapi, masyarakat Kota Pekalongan pada umumnya belum mengetahui terkait penentuan arah kiblat yang dilakukan oleh Kemenag Kota Pekalongan. Sehingga, respon takmir dan masyarakat pun berbeda – beda mengenai penentuan arah kiblat ini, ada yang masih bertahan dengan pemahaman lama (tokoh masyarakat terdahulu) dan ada juga yang dapat menerima pemahaman baru terkait penentuan arah kiblat yang dilakukan oleh Kemenag Kota Pekalongan, NU (LFNU) maupun Muhammadiyah (Majelis Tarjih) jika diberi pengertian dan arahan yang baik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Data-data penelitian diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data narasumber, dan data jurnal, penelitian yang sudah ada maupun data-data yang menunjang penelitian ini dibentuk. Analisis data yang digunakan menggunakan metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 7 sampel ini metode penentuan arah kiblat masjid dan mushola Kota Pekalongan rata-rata menggunakan alat bantu berupa kompas, sedangkan kompas yang digunakan khalayak di masyarakat jenis magnetik, sebagaimana diketahui bahwa kompas tersebut begitu mudah terpengaruh oleh benda-benda

yang bermuatan logam, sehingga sangat tidak dianjurkan menggunakannya apalagi dijadikan sebagai patokan untuk menentukan arah kiblat. Penulis juga melakukan metode pengukuran dengan menggunakan *Google Earth Pro*, dari data-data tersebut diketahui dengan kemelencengan berkisar dari -5° sampai 29° .

Dari 7 sampel yang penulis ambil dalam menganalisis masalah yang terjadi di Kota Pekalongan terhadap respon takmir terkait arah kiblat, terdapat 3 respon yang terjadi pada takmir. Pertama takmir memandang validasi arah kiblat dari tokoh yang diikutinya lebih meyakinkan dan ini dinamakan dengan respon afektif, seperti masjid Al-Ikhlash dan mushola Roudhotul Jannah. Kedua validasi dari kebiasaan leluhur terdahulu walaupun metode penentuan arah kiblatnya belum tentu menggunakan kompas maupun metode yang lainnya, terlihat lebih meyakinkan, dari pada validasi Kemenag Kota Pekalongan maupun ormas dan keterangan seperti ini bisa disebut dengan respon behavior, seperti yang terjadi pada takmir mushola Roudhotul Jannah, masjid Al-Auliya, masjid Al-Muhajirin dan masjid MAN Insan Cendikia. ketiga takmir menyarankan sebaiknya metode tersebut harus di ubah atau bahkan mengundang orang yang paham terhadap pengukuran arah kiblat disebut dengan respon kognitif dan ini terjadi pada semua takmir dalam 7 sampel, tetapi dalam respon ini hanya Mushola Roudhotul Jannah yang tidak memiliki respon kognitif.

Kata Kunci : Respon Takmir, Validasi Arah Kiblat, Kompas

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala nikmat, rahmat, dan hidayahNya sehingga penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi guna memenuhi syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Hukum Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Selanjutnya sholawat salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat, dan pengikut ajarannya.

Penulis menyadari tanpa motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, tidaklah dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Maghfur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah.
3. Bapak Dr. Luqman Hakim M.S.I., selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam.
4. Bapak Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dosen Wali Akademik.
5. Bapak Muhammad Farid Azmi, M. H. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsinya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
7. Seluruh civitas akademis Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Untuk diri sendiri terima kasih karena sudah bertahan, bersabar, dan tetap semangat dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.

9. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil.
10. Beberapa teman HKI angkatan 2018 dan orang-orang baik yang telah meluangkan waktunya untuk membantu, memberi kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

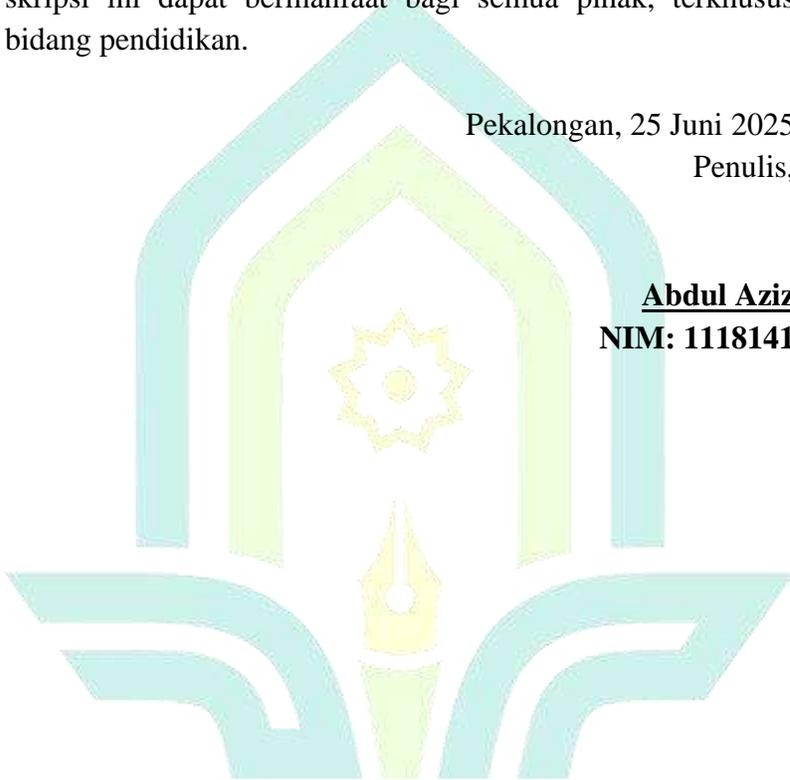
Semoga Allah menganugerahkan balasan yang baik atas segala jasa dan amal baik yang diberikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terkhusus bidang pendidikan.

Pekalongan, 25 Juni 2025

Penulis,

Abdul Aziz

NIM: 1118141



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR ILUSTRASI	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Kerangka Teoritik	4
F. Penelitian Yang Relevan	9
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II ARAH KIBLAT DAN RESPON MASYARAKAT	Error! Bookmark not defined.
A. Definisi Arah Kiblat.....	Error! Bookmark not defined.

- B. Dasar Hukum Menghadap Kiblat **Error! Bookmark not defined.**
- C. Pendapat Para Ulama Mengenai Arah Kiblat**Error! Bookmark not defined.**
- D. Metode Penentuan Arah Kiblat **Error! Bookmark not defined.**
- E. Teori Respon **Error! Bookmark not defined.**

BAB III RESPON TAKMIR TERHADAP ARAH KIBLAT
 **Error! Bookmark not defined.**

- A. Gambaran Umum Kota Pekalongan ... **Error! Bookmark not defined.**
- B. Wawancara Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Terkait Validasi Arah Kiblat di Kota Pekalongan**Error! Bookmark not defined.**
- C. Wawancara Takmir Masjid dan Mushola Kota Pekalongan
Error! Bookmark not defined.

BAB IV ANALISIS HASIL RESPON TAKMIR TERHADAP ARAH KIBLAT PADA MASJID DAN MUSHOLA DI KOTA PEKALONGAN **Error! Bookmark not defined.**

- A. Analisis validasi arah kiblat masjid dan mushola di Kota Pekalongan **Error! Bookmark not defined.**
- B. Analisis respon takmir masjid dan mushola di Kota Pekalongan **Error! Bookmark not defined.**

BAB V PENUTUP 15

- A. Kesimpulan 15
- B. Saran 16

DAFTAR PUSTAKA 18

DAFTAR ILUSTRASI

Ilustrasi 4.1 Gambar Ka'bah Dilihat Dari Satelit	54
Ilustrasi 4.2 Gambar Masjid Al-Auliya' Dilihat Dari Satelit	55
Ilustrasi 4.3 Gambar Mushola Rodhotul Jannah Dilihat Dari Satelit.....	58
Ilustrasi 4.4 Gambar Masjid MAN Insan Cendikia Dilihat Dari Satelite	59
Ilustrasi 4.5 Gambar Masjid Al-Hidayah Dilihat Dari Satelit ...	61
Ilustrasi 4.6 Gambar Masjid Al-Muhajirin Dilihat Dari Satelit.....	63
Ilustrasi 4.7 Gambar Masjid Ar Raudhah Dilihat Dari Satelit ..	65
Ilustrasi 4.8 Gambar Masjid Al-Ikhlas Dilihat Dari Satelit.....	68
Ilustrasi 4.9 Gambar Masjid Al-Ikhlas Dilihat Dari Satelit Pada Tahun 2018	69
Ilustrasi 4.10 Gambar Masjid Al-Ikhlas Dilihat Dari Satelit Pada Tahun 2019	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mukalaf adalah seseorang yang terbebani oleh syariat. Maka shalat adalah suatu kewajiban bagi orang – orang mu'min. Disamping itu, tata cara atau pelaksanaan sholat pun sudah diajarkan oleh Allah SWT melalui Rasulullah SAW. Yang mana ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang sudah ditentukan tata cara pelaksanaannya. Hal yang menjadi penambahan dan pengurangan itu dianggap *bid'ah* (sesat) dan salah satu syarat sah mendirikan salat bagi umat Islam, baik itu salat fardhu lima waktu maupun salat sunnah lainnya ialah menghadap ke arah kiblat.¹

Berbicara terkait arah kiblat yang mana menjadi syarat sah nya dalam melaksanakan ibadah shalat.² Mazhab Syafi'i berpendapat bahwa kiblat menurut mazhab Syafi'i adalah menghadap ain al-Ka'bah dengan yakin, dalam hal ini Imam Syafi'i membagi klarifikasi orang yang menghadap kiblat yang melihat langsung ke Ka'bah wajib baginya ketika salat menghadap ke ain al - Ka'bah dan bagi seseorang berada jauh dari Mekkah harus berupaya dengan sekuat kemampuannya untuk mencari arah kiblat dengan menggunakan petunjuk bintang, Matahari, Bulan dan lain-lain.³

Hal di atas dibangun dengan argumen, bahwa dalam keadaan mampu melihat Ka'bah wajib hukumnya

¹Ahmad Fadholi, *Ilmu Falak Dasar*, (Semarang: El-wafa, 2017), hlm. 47.

² A. Kadir, *Fiqh Qiblat Cara Sederhana Menentukan arah salat agar sesuai syari'at*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2012), hlm .9.

³Sayful Mujab, *Kiblat dalam Perpektif Mazhab-Mazhab Fi*, Desember 2014, hlm. 340-341.

menghadap tepat ke arahnya, sedangkan untuk orang yang jauh dari Ka'bah seperti Indonesia menurut Imam Syafi'i seseorang harus sekuat tenaga berusaha menghadap tepat ke arahnya dengan melakukan pengukuran dan lainnya. Persoalan pengukuran metode tata caranya sudah dirumuskan oleh beberapa ahli falak bahkan sudah banyak aplikasi pengukur arah kiblat, dengan berkembangnya zaman dan teknologi saat ini sudah semestinya menggunakan metode yang digunakan oleh beberapa orang pada umumnya seperti menggunakan Istiwaaini, Theodolite dan beberapa alat modern lainnya.

Seperti halnya yang sudah dijelaskan diatas sering kali ketika kita melaksanakan salat arah kiblatnya melenceng dari yang seharusnya, ketika bergeser 1° saja dari garis arah kiblat maka akan berdampak bergeser 111 km dari Ka'bah, dan hal itu tidak kita sadari, akan tetapi ketika kita tahu dan menyadari hal itu mestinya kita kembali memperbaiki yang sudah-sudah.

Banyak isu beredar yang mengatakan bahwa arah kiblat dapat berubah karena gempa dan pergeseran lempeng Bumi.⁴ Hal ini yang menyebabkan banyak masyarakat resah dengan arah kiblat yang mereka gunakan selama ini. Ternyata ini bukan hanya sekedar berita, namun hal ini terbukti dengan banyak ditemukan masjid-masjid dan mushola-mushola yang arah kiblatnya berbeda.

Perbedaan-perbedaan dalam penentuan arah kiblat tersebut dapat terjadi karena pada zaman dahulu orang menentukan arah kiblat hanya menggunakan arah mata angin dan penentuannya dengan cara kira-kira.

Perkembangan penentuan arah kiblat ini dialami

4

<http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/2010/02/01/AG/mbm.20100201.AG132610.id.html>, diakses tanggal 23 November 2024.

oleh kaum muslimin secara antagonistik, artinya suatu kelompok telah mengalami kemajuan jauh kedepan, sementara yang lainnya masih ketinggalan zaman.⁵ Misalnya dengan menggunakan media kompas, yang jarumnya sangat mudah bergeser ketika dikelilinginya terdapat medan magnet (HP, besi, dan sebagainya). Dan juga kondisi masyarakat, serta kepercayaan mereka yang percaya pada wali, tokoh agama, serta orang yang di hormati dalam menentukan arah kiblat.

Rata-rata masyarakat sepenuhnya menyerahkan kepercayaannya kepada tokoh agama dan yang tidak begitu menguasai ilmu falak menjadi alasan penolakan pelurusan arah kiblat. Disamping itu, Kementerian Agama (Kemenag) Kota Pekalongan membuka jasa terkait pengukuran arah kiblat. Akan tetapi, masyarakat Kota Pekalongan pada umumnya belum mengetahui terkait penentuan arah kiblat yang dilakukan oleh Kemenag Kota Pekalongan. Sehingga, respon takmir dan masyarakat pun berbeda – beda mengenai penentuan arah kiblat ini, ada yang masih bertahan dengan pemahaman lama (tokoh masyarakat terdahulu) dan ada juga yang dapat menerima pemahaman baru terkait penentuan arah kiblat yang dilakukan oleh Kemenag Kota Pekalongan, NU (LFNU) maupun Muhammadiyah (Majelis Tarjih) jika diberi pengertian dan arahan yang baik.

Berdasarkan hal-hal yang telah peneliti temukan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana **“RESPON TAKMIR MASJID TERHADAP VALIDASI ARAH KIBLAT DI KOTA PEKALONGAN”**.

⁵ Susiknan Azhari, *Ilmu Falak (Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern)*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, cet.II. 2007), hlm. 44

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana validasi arah kiblat masjid dan mushola di Kota Pekalongan?
2. Bagaimana respons takmir masjid dan mushola di Kota Pekalongan terhadap validasi arah kiblat yang akurat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui validasi arah kiblat masjid di Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui respon takmir masjid Pekalongan terhadap validasi arah kiblat dari Kemenag Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai tambahan pengetahuan mengenai respon takmir Masjid Kota Pekalongan terkait validasi arah kiblat.
 - b. Secara teori penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang faktor takmir masjid dan mushola tentang arah kiblat dari Kemenag Kota Pekalongan.
2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi almamater dalam penambahan khasanah kepustakaan serta sebagai masukan dalam penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Teoritik

1. Metode Menentukan Arah Kiblat

Perkembangan terhadap metode dalam menentukan arah kiblat cukup signifikan. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari alat-alat yang

digunakan seperti, tongkat *istiwa* " *rubu* " *mujayyab*, kompas dan theodolite. Selain itu, system perhitungan baik itu mengenai data koordinat maupun system ilmu ukurnya juga mengalami perkembangan.⁶

Akibat perkembangan tersebut banyak ulama memberikan rumusan tentang menentukan arah kiblat. Diantaranya adalah Tgk. Mohd. Ali Muda (kemudian disempurnakan oleh Chairul Zen S., al-Falaky) menyebutkan bahwa untuk menentukan arah kiblat ada beberapa cara, di antaranya:

a. Dengan bantuan rumus Azimut Titik Utara

Azimut titik Timur adalah 90 derajat, titik Selatan 180 derajat, titik Barat 270 derajat dan titik Utara 0 derajat atau 360 derajat. Jika azimuth diukur dari titik Utara ke Barat atau berlawanan dengan arah putaran jam, biasanya dinyatakan negative dan diberi tanda (-). Dengan demikian, dapat dinyatakan: misalnya azimuth titik Barat 270 derajat adalah sama dengan -90 derajat. Dalam Bahasa Arab istilah ini disebut dengan *as-Samt*.⁷

Adapun yang dimaksud dengan Azimut titik Utara adalah sudut yang dibentuk oleh suatu tempat yang dikehendaki arah kiblatnya dengan titik Utara dan Ka'bah.⁸ Oleh karena itu, yang menjadi ketentuan untuk kemiringan arah tepat kiblatnya

⁶ Purkon Nur Ramdhan, "*Studi Analisis Metode Hisab Arah Kiblat KH. Ahmad Ghozali Dalam Kitab Isyad Al-Murid*", Skripsi (Semarang: Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016), h. 27.

⁷ Encup Supriatna, *Hisab Rukyah dan Aplikasinya*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), Buku Satu, h.xi

⁸ Tgk.Mohd.Ali Muda. *Rumus – Rumus Ilmu Falak Untuk Menetapkan...*, 25. Dapat juga dilihat dalam buku: Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Bina Pustaka, 2004), h.48.

adalah arah yang ditunjukkan oleh sudut yang dibentuk dari tempat tersebut dengan titik Utara dan Ka'bah.

b. Bayang kiblat (bayangan matahari)

Cara penentuan arah kiblat melalui metode ini dapat dilakukan di lapangan terbuka, dengan cara memperhatikan bayang –bayang sebuah benda yang tegak lurus di atas suatu bidang yang mendatar, dalam keadaan cahaya matahari tidak tertutup awan, waktu yang digunakan pun harus disesuaikan dengan standar waktu (jam, menit, dan detik) yang di sesuaikan dengan standar waktu daerah dan koreksi waktu kesatuan (KWK) suatu tempat.

Gerak semu Matahari dari Timur ke Barat kadang – kadang memotong bidang lingkaran garis kiblat. Ketika matahari tepat berada di titik potong lingkaran paralel gerak hariannya dengan lingkaran garis kiblat, maka pasti bayang – bayang sesuatu yang tegak lurus di sepanjang garis kiblat berarah tepat ke arah kiblat. Ini memudahkan bagi pemasangan pancang – pancang jika hendak mendirikan masjid atau melakukan shalat di lapangan, misalnya shalat hari raya.

c. *Rashdul Qiblat* atau *Istiwa A'zham*

Rashdul qiblat adalah metode menentukan arah kiblat dengan berpedoman pada posisi matahari persis (atau mendekati persis) pada titik zanjit Ka'bah.⁹ Rashdul kiblat yaitu salah satu kaidah pengamatan arah kiblat yang menggunakan bayangan matahari dan hal yang harus diperhatikan

⁹ Watni Marpaung, *Pengantar Ilmu Falak* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 69

yaitu pada waktu ketika posisi matahari di atas Ka'bah atau pada saat matahari berada di jalur yang menghubungkan antara Ka'bah dengan suatu tempat.

Dalam satu tahun akan ditemukan dua kali posisi matahari di atas Ka'bah. Kesempatan tersebut datang pada setiap tanggal 27 Mei atau 28 Mei pukul 11.57 LMT dan tanggal 15 Juli atau 16 Juli pukul 12.06 LMT. Bila waktu Makkah (LMT) dikonversi menjadi waktu Indonesia bagian barat (WIB) maka harus di tambah dengan 4 jam 21 menit sama dengan pukul 16.18 WIB dan 16.27 WIB. Oleh karena itu setiap tanggal 27 Mei atau 28 Mei pukul 16.18 WIB dapat mengecek arah kiblat dengan mengandalkan bayangan matahari yang tengah berada di atas Ka'bah. Begitu pula setiap tanggal 15 Juli atau 16 Juli juga dapat dilakukan pengecekan arah kiblat dengan metode tersebut.¹⁰

Metode arah kiblat tradisional ini termasuk akurat apabila dibandingkan dengan metode lain seperti kompas, rubu' mujayab, segitiga kiblat, dan busur derajat.

Penentuan arah kiblat ditentukan berdasarkan bayang-bayang sebuah tiang atau tongkat pada waktu tertentu. Alat yang dipergunakan antara lain adalah bencet, *miqyas* atau tongkat istiwa. Metode ini berpedoman pada posisi matahari persis (atau mendekati persis) pada titik zenith Ka'bah. Posisi lintang Ka'bah yang lebih kecil dari nilai deklinasi maksimum matahari menyebabkan matahari dapat

¹⁰ Susiknan Azhari, *Ilmu Falak: Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, cet.II. 2007), hlm. 53-54

melewati Ka"bah sehingga hasilnya diakui lebih akurat dibandingkan dengan metode-metode yang lain.¹¹

2. Respon Masyarakat

Kata respon berasal dari kata "response" yakni kosa kata bahasa Inggris yang diserap dan telah mengalami penyusuan ke dalam bahasa Indonesia "response" merupakan sinonim dari jawaban, tantangan, reaksi.¹² Dalam kamus besar Ilmu Pengetahuan disebutkan bahwa, "respons adalah reaksi psikologis metabolik terhadap tibanya suatu rangsang, ada yang bersifat otomatis seperti refleksi dan reaksi emosional langsung, adapula yang bersifat terkendali".¹³ Sedangkan menurut Ahmad Subandi, respons diartikan umpan balik yang memiliki peran atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya sebuah komunikasi.¹⁴

Berdasarkan teori dari Steven M. Chaffe, respons dibagi menjadi 3 sebagai berikut:

- a. Kognitif, yaitu respons yang berkaitan erat dengan ilmu pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respons ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak umum.
- b. Afektif, yaitu respons yang berkaitan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap

¹¹ Ahmad Izzudin, *Ilmu Falak: Metode Hisab Rukyat Praktis dan Solusi Permasalahannya*, (Yogyakarta : Logung Pustaka. 2007).hlm.45

¹² John M. Ehois dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 481.

¹³ Save D. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Kebudayaan Nusantara, 1997), hlm. 964.

¹⁴ Ahmad Subandi, *Psikolog Sosial*, cet. Ke-2, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982) hlm. 50.

sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi.

- c. Behavioral, yaitu respons yang berhubungan dengan perilaku nyata atau kebiasaan.¹⁵

Penulis akan menggunakan teori diatas untuk mewawancarai takmir dan masyarakat masyarakat Kecamatan Pekalongan Utara.

F. Penelitian Yang Relevan

Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan Arah Kiblat

1. Alifudin (1502046032) mahasiswa Universitas Islam Walisongo Semarang Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Ilmu Falak. Dia membuat skripsi dengan judul respon masyarakat atas kemelencengan arah kiblat masjid – masjid kec. Bawang kab. Batang¹⁶

Adapun persamaan dalam penulisan skripsi ini adalah sama – sama membahas terkait arah kiblat. Sedangkan perbedaan penulisan skripsi ini dengan peneliti ini adalah lebih mengedepankan respon takmir masjid maupun mushola yang menggunakan validasi arah kiblat dari Kemenag Kota Pekalongan maupun dengan arah kiblat yang dilakukab oleh tokoh masyarakat terdahulu.

2. Rizqa Ayu Lestari (18020460c40) Mahasiswa Jurusan Ilmu Falak Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang. Dia membuat skripsi yang berjudul “Respon Masyarakat Terhadap

¹⁵ Jalaluddin Rakhmat, Psikolog Umum dan Perkembangan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 64.

¹⁶ Alifudin, *Respon Masyarakat Atas Kemelencengan Arah Kiblat Masjid-Masjid Kec. Bawang Kab. Batang*, Skripsi, Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2020

Kalibrasi dan Perubahan Arah Kiblat Masjid At. Taqwa Desa Sawojara Kec. Wanasari Kab. Brebes”.¹⁷

Adapun perbedaan penulisan dengan peneliti ini adalah pada penelitian ini hanya terfokus pada satu objek saja serta menggunakan respon masyarakat saja. Akan tetapi, skripsi ini nantinya terdapat beberapa objek yang akan diteliti dan respon terkait validasi kemenag dari takmir dan mushola di Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pandangan atau respon masyarakat terhadap arah kiblat.

3. Kurniawan (180204025) Mahasiswa Jurusan Ilmu Falak Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Mataram. Dia membuat skripsi yang berjudul “Respon Masyarakat Terhadap Arah Kiblat Ketika Shalat Idul Fitri di Lapangan (Studi Kasus Desa Wora Kec. Wera Kab. Bima”.¹⁸

Adapun perbedaan penulisan dengan peneliti ini adalah objek yang diteliti berbeda dan objek hanya satu. Disamping itu, terkait responden hanya pada masyarakat saja. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai arah kiblat.

¹⁷ Rizqa Ayu Lestari, *Respon Masyarakat Terhadap Kalibrasi dan Perubahan Arah Kiblat Masjid At. Taqwa Desa Sawojara Kec. Wanasari Kab. Brebes*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020

¹⁸ Kurniawan, *Respon Masyarakat Terhadap Arah Kiblat Ketika Shalat Idul Fitri di Lapangan*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Menurut Bogdan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹

2. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh para ilmuwan diatas maka penulis untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, penulis menggunakan metode pendekatan sosiologis terkait arah kiblat, Masjid Al-Ikhlash Krapyak, Masjid Auliya Krapyak, Mushola Rodhotul Jannah, Masjid MAN Insan Cendekia, Masjid Al Muhajirin, Masjid Al Hidayah dan Masjid Ar Raudhah Hotel Aston Pekalongan, serta untuk mempelajari secara rimci tentang latar belakang dan kondisi sekarang, sehingga penelitian ini dapat dikategorikan dalam jenis penelitian kualitatif.²⁰ Disamping itu, guna mengetahui apakah masjid dan mushola di Kota Pekalongan menggunakan validasi arah kiblat dari Kemenag Kota pekalongan serta bagaimanakah respon masyarakat dan takmir masjid maupun mushola terkait validasi arah kiblat di Kota Pekalongan.

¹⁹ Lexy J. Meleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1999)

²⁰ Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Lihat. Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ED. Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-24, 2007), hal. 9

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah masjid dan mushola di Kota Pekalongan antara lain:

- a. Masjid Al – Muhajirin Slamaran Krapyak
- b. Masjid Ar Raudhah Hotel Aston Pekalongan
- c. Masjid Auliya Krapyak
- d. Masjid Al – Ikhlas Krapyak Slamaran
- e. Masjid Al – Hidayah Clumprit
- f. Masjid MAN IC Pekalongan
- g. Mushola Roudlotul Jannah

4. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data penelitian dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber data primer

Data Primer, merupakan data hasil wawancara kepada takmir dan beberapa masyarakat Masjid dan Mushola Kota Pekalongan.

b. Sumber data primer

Data Sekunder, merupakan semua bahan yang memberikan penjelasan mengenai sumber data primer, seperti data yang diperoleh dari orang lain ketika waktu penelitian data sudah tersedia, baik itu yang berbentuk Jurnal, Buku, Skripsi dan lain-lain. Maksudnya data ini untuk melengkapi data yang berhubungan dengan arah kiblat maupun respon masyarakat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian. Data tersebut berupa data primer dan data sekunder yang nantinya akan diolah dengan menggunakan metode yang telah

ditentukan. Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan antara lain sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada masyarakat dan takmir masjid dan mushola. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.²¹ Selanjutnya, Penulis melakukan wawancara kepada takmir masjid dan mushola tersebut untuk mengetahui respons atas validasi arah kiblat yang dilakukan oleh Kemenag Kota Pekalongan tersebut.

b. Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal berupa foto, video, surat kabar notulen rapat dan sebagainya. Dokumentasi diperlukan sebagai data pendukung dan bukti bahwa penelitian ini benar-benar telah dilaksanakan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu usaha untuk mengurangi suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan/tatanan, bentuk suatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Dan dalam hal ini peneliti akan melakukan beberapa cara:

- a. Reduksi, data Peneliti akan memilih hal-hal pokok, yang perlu diambil sebagai data penelitian dari hasil wawancara serta dokumen yang menjadi sumber data.

²¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hlm.54

- b. Penyajian, data setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyajikan data dari hasil wawancara serta data lain seperti profil desa, jurnal dan dokumen lainnya.
- c. Verifikasi, data Verifikasi data peneliti akan memberi kesimpulan dan saran dari data yang udah dilakukan reduksi dan penyajian.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, bab ini menguraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teoritik, Penelitian Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II Arah Kiblat dan Respon Masyarakat, bab ini akan memaparkan dua poin. Poin A memaparkan tentang definisi dan landasan hukum arah kiblat, dalam poin ini memuat pengertian arah kiblat, landasan hukum menghadap kiblat dan sejarah menghadap kiblat. Poin B akan memaparkan respon masyarakat yang mana akan memuat teori kognitif, afektif dan Konatif.

BAB III Respon Takmir Terhadap Arah Kiblat, bab ini akan menjelaskan sedikit tentang Kota Pekalongan dan respons takmir terhadap arah kiblat Masjid dan Mushola yang dilakukan tokoh terdahulu dan Kemenag Kota Pekalongan.

BAB IV Analisis Hasil Respon Takmir Terhadap Arah Kiblat Pada Masjid Dan Mushola Kota Pekalongan, pada bab ini berisikan analisis validasi arah kiblat Masjid dan Mushola serta respon takmir setempat di Masjid dan Mushola Kota Pekalongan.

BAB V Penutup, bab ini berisikan kesimpulan dari skripsi dan saran yang membangun untuk penelitian yang akan datang agar penelitian yang dilakukan lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil dari penelitian terhadap respon takmir masjid dan mushola terhadap validasi arah kiblat di Kota Pekalongan. Dari 7 sampel ini metode penentuan arah kiblat masjid dan mushola Kota Pekalongan rata-rata menggunakan alat bantu berupa kompas magnetik, sebagaimana diketahui bahwa kompas tersebut begitu mudah terpengaruh oleh benda-benda yang bermuatan logam, sehingga sangat tidak dianjurkan menggunakannya apalagi dijadikan sebagai patokan untuk menentukan arah kiblat. Penulis juga melakukan metode pengukuran dengan menggunakan *Google Earth Pro*, dari data-data tersebut diketahui kemelencengan posisi bangunan masjid dan mushola yang diteliti berkisar dari -5° sampai 29° .

Dari 7 sampel yang penulis ambil dalam menganalisis masalah yang terjadi di Kota Pekalongan terhadap respon takmir terkait arah kiblat, terdapat 3 respon yang terjadi pada takmir. Pertama takmir memandang validasi arah kiblat dari tokoh yang diikutinya lebih meyakinkan dan ini dinamakan dengan respon afektif, seperti masjid Al-Ikhlas dan mushola Roudhotul Jannah. Kedua validasi dari kebiasaan leluhur terdahulu walaupun metode penentuan arah kiblatnya belum tentu menggunakan kompas maupun metode yang lainnya, terlihat lebih meyakinkan, dari pada validasi Kemenag Kota Pekalongan maupun ormas dan keterangan seperti ini bisa disebut dengan respon behavior, seperti yang terjadi pada takmir mushola Roudhotul Jannah, masjid Al-Auliya, masjid Al-Muhajirin dan masjid MAN Insan Cendikia. ketiga takmir menyarankan sebaiknya metode tersebut

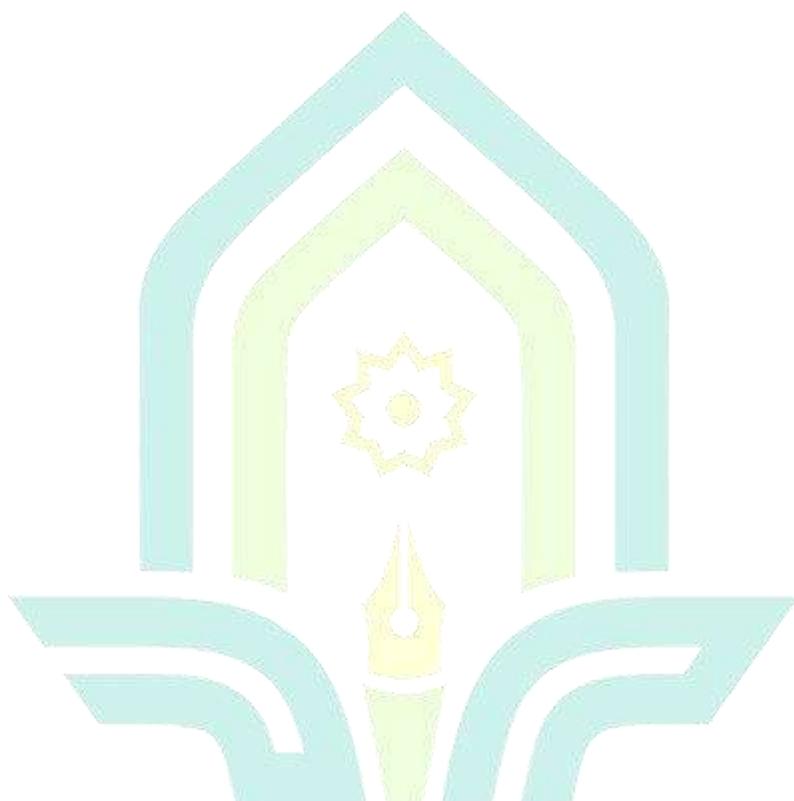
harus di ubah atau bahkan mengundang orang yang paham terhadap pengukuran arah kiblat disebut dengan respon kognitif dan ini terjadi pada semua takmir dalam 7 sampel, tetapi dalam respon ini hanya Mushola Roudhotul Jannah yang tidak memiliki respon kognitif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa saran yaitu:

1. Peran bagi ahli falak sangatlah penting untuk turun dan memberikan penjelasan mengenai arah kiblat di masyarakat, karena masih banyak masyarakat yang sangatlah awam dan belum mengerti mengenai ilmu falak.
2. Ahli falak memperkenalkan alat-alat moderen serta memberi contoh pemakaian dalam melakukan perhitungan arah kiblat di masyarakat, agar masyarakat bisa memahami dan tertarik untuk mulai menerima alatalat moderen dan tidak terpaku dengan hal lampau.
3. Pemerintah setempat melalui kementrian agama seharusnya lebih tanggap dalam menyikapi Masjid atau Musholla yang arah kiblatnya belum sesuai/tepat.
4. Kompas memang biasa digunakan sebagai alat bantu dalam pengukuran arah kiblat. Namun kita ketahui bahwa kompas memiliki banyak kelemahan yakni jarum kompas selalu dipengaruhi oleh adanya medan magnet. Sehingga dinilai tingkat keakuratannya sangat kurang. Dalam penggunaannya harus diimbangi dengan bantuan alat lain.
5. Menghadap kiblat merupakan salah satu syarat sahnya salat. Sehingga sudah seharusnya dalam penentuan arah kiblat suatu masjid atau mushola diserahkan kepada pakar Ilmu Falak. Sehingga seseorang dalam

melaksanakan ibadah salat merasa mantap karena sudah menghadap ke kiblat yang benar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2010.
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: BumiAksara, 2004.
- Alifudin, *Respon Masyarakat Atas Kemelencengan Arah Kiblat Masjid-Masjid Kec. Bawang Kab. Batang*, Skripsi, Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2020.
- Ahmad Fadholi, *Ilmu Falak Dasar*. Semarang: El-wafa, 2017.
- Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi* Jakarta: Kencana, 2007.
- Azhari Susiknan, *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, cet.II. 2007.
- Departemen P & K. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depag. 1996. *Pedoman Penentuan Arah Kiblat*. Jakarta : Dirjen Binbaga Islam Dirbinpera.
- Hambali Slamet, Ilmu Falak 1 “Penentuan Awal Waktu Salat dan Arah Kiblat Seluruh dunia” (Semarang: Program Pascasarjan IAN Walisongo, 2011).
- Izzuddin, Ahmad. 2003. *Fiqh Hisab Rukyah di Indonesia: Upaya Penyatuan Mazhab Rukyah dengan Mazhab Hisab*. Yogyakarta : Logung Pustaka.
- Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010.
- Khazim, Muhyidin, *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta, Buana

- Pustaka, 2004).
- Kurniawan, *Respon Masyarakat Terhadap Arah Kiblat Ketika Shalat Idul Fitri di Lapangan*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ED. Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-24, 2007.
- Meeder, Jan van den Brink dan Marja. 1993. *Kiblat Arah Tepat Menuju Mekah*. Disadur oleh Andi Hakim Nasution dari “Mecca”. Jakarta : Litera Antara Nusa.
- Purkon Nur Ramdhan, “*Studi Analisis Metode Hisab Arah Kiblat KH. Ahmad Ghozali Dalam Kitab Isyad Al-Murid*”, Skripsi, Semarang: Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.
- Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: RemajaRosdakarya, 2005.
- Rizqa Ayu Lestari, *Respon Masyarakat Terhadap Kalibrasi dan Perubahan Arah Kiblat Masjid At. Taqwa Desa Sawojara Kec. Wanasari Kab. Brebes*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020.
- Sayful Mujab, *Kiblat dalam Perpektif Mazhab-Mazhab Fiqh*, Vol. 5, Nomor 2, Desember 2014.
- Supriatnam, Encup. 2007. *Hisab Rukyat dan Aplikasinya*. Bandung: Refika Aditama.
- Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah (Fiqh al-Ibadati bi Adillatiha fi al-Islam)*, penerjemah Abdul Rosyad Shiddiq. Cet. Ke-3 (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2006)

- Susiknan Azhari, *Ensiklopedia Hisab Rukyat*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2005), hlm. 33
- Saiful mijab, kibat dalam perspektif mazhab-mazhab fiqh, vol.5, No. 2, Desember 2014
- Misrahul Safitri, Studi Komperasi terhadap Akurasi Istiwaaini dengan Komperasi Kibat Android Go, Versi 3.3.3 dalam Pengukuran Arah Kibat, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2020), hlm.
- Abu Sabda, *Ilmu Falak Rumusan Sayar'I dan Astronomi* (Bandung, Persi Pers, 2020).
- Millati, Polemik Arah Kibat dan Solusinya Dalam Perspektif Al-Qur'an Vol. 1, Nomor 1, Juni 2016.
- Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak* (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2015).
- Mohd Kalam Daud, Pengukuran Arah Kibat Menggunakan Alat Modern Menurut Perspektif Ulama, vol. 7, No. 4, januari 2019.
- Bustanul iman, peranan arah kibat terhadap ibadah shalat, vol. 15, Nomor, 2 Desember 2017.
- Muhyidin Khazim, *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta, Buana Pustaka, 2004).
- Saiful mijab, kibat dalam perspektif mazhab-mazhab fiqh, vol.5, No. 2, Desember 2014.
- Walgito Bimo, *Psikologi Sosial* Yogyakarta: PT.Andio, 2007.
- Zen, Chairul S., al-Falaky. 2005 *Penentuan Waktu – waktu Shalat dan Puasa Serta Keakuratan Arah Qibat Shalat : Pedoman dan Perhitungan*. H.9 Medan.
- Lihat Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Hisab Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, Cet. Ke-II, 2009.

Ahmad wahidi, evi dahliyatini Nuroini, Arah Kiblat dan Pergeseran Lempeng Bumi perspektif Syar'iyah dan Ilmiah, Cet. II, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012).

Jhon. M. Echoles dan Hassan Shadily, Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, cet. Ke-27, (Jakarta : PT. Gramedia, 2003).

Hasan Alwi dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, edisi ketiga, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005).

Save D. Dagun, Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, (Jakarta : Lembaga pengkajian dan kebudayaan Nusantara, 1997).

Internet

BPS Kota Pekalongan 2020, <https://perkim.id/profil-pkp/profil-kabupaten-kota/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-kota-pekalongan/> diakses tanggal 16/04/2025

Jumlah penduduk menurut kabupaten kota dan agama di Provinsi Jawa Tengah 2020, <https://perkim.id/profil-pkp/profil-kabupaten-kota/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-kota-pekalongan/> diakses tanggal 16/04/2025

Kota [pekalongan](https://pekalongankota.go.id/halaman/sejarah-singkat-3881.html) [https://pekalongankota.go.id/halaman/sejarah-singkat-3881](https://pekalongankota.go.id/halaman/sejarah-singkat-3881.html) .html diakses tanggal 16/04/2025

Monografi [kota](https://pekalongankota.go.id/halaman/geografi.html) [Pekalongan](https://pekalongankota.go.id/halaman/geografi.html) <https://pekalongankota.go.id/halaman/geografi.html> diakses tanggal 16/04/2025

Tingkat pendidikan Kota [Pekalongan,](https://dpmpstsp.pekalongankota.go.id/index.php/id/kota-pekalongan/sekilas-kota-pekalongan/infrastruktur/sarana-pendidikan/) [https://dpmpstsp.pekalongankota.go.id/index.php/id/kota-pekalongan/sekilas-kota-pekalongan/infrastruktur/sarana-pendidikan./](https://dpmpstsp.pekalongankota.go.id/index.php/id/kota-pekalongan/sekilas-kota-pekalongan/infrastruktur/sarana-pendidikan/) diakses tanggal 02/06/2025

Wawancara

- K.H. Amin Ghozali. (tamir masjid Al – Auliya serta salah satu tokoh masyarakat di desa Krapyak) wawancara dilaksanakan pada tanggal 27/2/2025.
- Mohamad Arifudin, S.Kom. diwawancarai oleh Abdul Aziz, Kantor Kementerian Agama, 22/2/2025.
- Nabih ketua tamir Masjid MAN IC, diwawancarai oleh Abdul Aziz, gedung pusat layanan terpadu, 7/5/2025
- Novi Adianto (tamir Masjid Ar Raudha). Wawancara dilaksanakan pada tanggal 29/4/2025
- Ustadz Kholil Faizin (tamir Masjid Al – Ikhlas). Wawancara dilaksanakan pada tanggal 27/3/2025.
- Ustad Suprpto (imam masjid Al Muhajirin). Wawancara dilaksanakan pada tanggal 26/3/2025.
- Ustad Nur Arifin (tamir masjid Al - Hidayah). Wawancara dilaksanakan pada tanggal 15/2/ 2025.